

## STRATEGI PEMBELAJARAN KARAWITAN DI SD TAMAN MUDA TAMANSISWA YOGYAKARTA

### *LEARNING STRATEGY OF KARAWITAN AT TAMAN MUDA TAMANSISWA ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA*

oleh: ayodhya prabantoro aji. universitas negeri yogyakarta.

e-mail: [ayodyasaja@yahoo.com](mailto:ayodyasaja@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa. Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran karawitan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran karawitan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, piagam penghargaan perlombaan, dan dokumen-dokumen tentang karawitan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data meliputi: Teknik pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru menggunakan pembelajaran berbasis *cooperative* dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning* dan *Project Based Learning* (PjBL). Metode pembelajaran yang digunakan adalah: 1) Metode Ceramah, 2) Metode Demonstrasi, 3) Metode Drill, dan 4) Metode Simulasi.

Kata kunci: strategi pembelajaran, karawitan

#### **Abstrack**

*The objective of this research is to describe the strategy used in musical learning in elementary Taman Muda Tamansiswa. This research focus is to describe the karawitan learning strategy that includes planning, implementation, and evaluation of learning karawitan.*

*The method used in this research is descriptive qualitative research method. Source of the data obtained in this study consisted of primary data sources and secondary data sources. Primary data were obtained from the observation, and interviews. While secondary data obtained from the documentation, a plaque of appreciation race, and supporting documents about the karawitan. Test the validity of the data in this study using triangulation techniques. Data analysis techniques used include: engineering data collection, data reduction, data presentation and conclusion.*

*The result of this research that teachers use cooperative based learning by using two learning model is a model Cooperative Learning and Project Based Learning. The learning method used is: 1) Methods Lecture, 2) Method Demonstration, 3) Drill method, and 4) Simulation Method.*

Keywords: learning strategy, karawitan

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan merupakan warisan luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia yang secara turun temurun harus dijaga dan dilestarikan. Indonesia memiliki puluhan kebudayaan yang satu sama lainnya berbeda. Banyaknya kebudayaan yang dimiliki Indonesia merupakan kekayaan yang harus menjadi kebanggaan setiap orang Indonesia. Jika setiap orang memiliki

kebanggaan terhadap kebudayaannya masing-masing, dengan sendirinya kebudayaan dari bangsa luar tidak akan menjadi suatu pengaruh yang bertolak belakang dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

Kenyataan yang ada, kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia menjadi dampak negatif bagi bangsa Indonesia, salah satunya adalah berkurangnya minat anak-anak

terhadap karawitan Jawa. Anak-anak sekarang lebih condong menyukai musik mancanegara, salah satu dampaknya adalah cara berpakaian yang lebih mengarah kepada kebudayaan mancanegara. Contoh inilah yang harus dibenahi oleh masing-masing individu, salah satunya melalui pendidikan seni budaya.

Pendidikan seni budaya di sekolah pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. SD Taman Muda adalah salah satu sekolah yang menerapkan seni karawitan sebagai pelajaran wajib. Sekolah ini menerapkan pelajaran budi pekerti melalui olah rasa dan seni budaya serta penerapan sistem among berupa keseimbangan pendidikan orang tua atau keluarga – lembaga sekolah – masyarakat (tripusat sistem Ki Hajar). Visi dan Misi sekolah pun juga jelas bahwa sekolah ini berbasis seni budaya dan pendidikan budi pekerti luhur seperti yang terangkum dalam visi misi sekolah yaitu mewujudkan pendidikan bermutu melalui pembelajaran yang efektif, efisien, dan terukur, penanaman nilai-nilai budaya dan penerapan implementasi pendidikan budi pekerti. Berdasarkan visi dan misi SD Taman Muda, maka dengan adanya pembelajaran karawitan yang dimasukkan dalam muatan lokal, siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan yang luas tanpa harus meninggalkan nilai-nilai kebudayaan lokal.

### **Fokus Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, untuk lebih terarah dan demi tercapainya

tujuan penelitian perlu adanya fokus masalah yang dibahas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran karawitan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian strategi pembelajaran karawitan yang dilakukan di SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini merupakan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari pengamatan tentang strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa Yogyakarta dipaparkan secara deskriptif, yaitu memberikan penjelasan dan gambaran mengenai strategi pembelajaran karawitan, yang meliputi penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Antara lain yaitu:

##### 1. Sumber data primer :

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara dengan informan yaitu adalah guru pelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa Jetis.

##### 2. Sumber data sekunder:

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dari sekolah berupa dokumen berupa RPP, silabus, buku kurikulum, partitur tembag dolanan, foto dan video serta catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai pendukung data untuk penelitian ini.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah penjelasan tentang teknik pengumpulan data:

### 1. Teknik wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010: 317), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang ditanyakan adalah metode dan model pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, instrumen musik yang digunakan, dan hambatan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu Drs. Wahyudi purnama sebagai guru karawitan.

### 2. Teknik observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ketika melakukan observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang terkandung dari perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiyono, 2010: 310). Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto (2006:133) observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Peneliti mengamati dan mencatat baik apa yang terjadi pada proses pembelajaran dalam proses pembelajaran. Observasi menggunakan observasi deskriptif yaitu dengan mengamati latihan yang dilakukan oleh siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 SD Taman Muda Tamansiswa Jetis. Aspek yang

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen merupakan teknik pengumpulan data menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 329). Menurut Sugiyono (2012 : 329), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mencari data yang relevan tentang strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah:

- a. Dokumentasi bentuk partitur yang digunakan
- b. Dokumentasi berupa buku Kurikulum, Silabus, dan RPP
- c. Dokumentasi bentuk foto proses pembelajaran
- d. Dokumentasi bentuk video latihan dan kompetisi

## **Instrumen Penelitian**

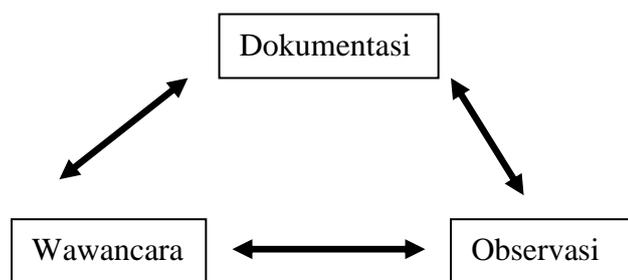
Menurut Sugiyono (2005: 59) dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang paling utama yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data berupa observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap guru karawitan dan beberapa siswa. Untuk melengkapai data penelitian peneliti juga mengambil beberapa foto kegiatan dan arsip seperti perangkat pembelajaran serta

partitur tembang yang digunakan dalam pembelajaran karawitan.

### Triangulasi

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Peneliti mengambil data dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian digabungkan untuk disimpulkan hasilnya.

Pada penelitian strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini peneliti mengambil data melalui observasi pengamatan. Selain observasi, peneliti juga mengambil data melalui wawancara kepada guru karawitan dan siswa. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti juga mengecek dengan dokumentasi. Kemudian data tersebut disinkronkan agar mendapatkan keabsahan data yang valid.



Gambar 1. Triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono. 2005: 126)

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2012: 274). Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan

teknik kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 19) ada tiga komponen dalam teknik analisis, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik pengumpulan data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terhadap masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Yogyakarta untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dipakai, melakukan wawancara dengan guru karawitan dan siswa, serta hasil dokumentasi selama penelitian.

#### 2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2008: 93) reduksi merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan ke dalam wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan pemilihan data utama yang dipakai dalam penelitian. Data utama adalah data yang berkaitan langsung dan wawancara terhadap guru mata pelajaran karawitan serta dokumentasi dengan fokus kepada strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Meringkas hasil wawancara dan diubah dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim, dan hasil dokumentasi berupa foto dideskripsikan menggunakan kalimat apa adanya sesuai dengan yang terjadi saat penelitian. Kemudian mengelompokkan data-data

tersebut sesuai dengan tema yang dibahas. Data dari hasil wawancara dan observasi yang kurang relevan dengan tema penelitian dan tidak sesuai dengan semua kelompok data, akan dihilangkan dan tidak digunakan dalam analisis data.

### 3. Penyajian data dan penarikan kesimpulan

Dalam proses penyajian data peneliti melakukan penyusunan teks secara naratif yang diambil dari data yang telah dipilih. Data yang terpilih disajikan dalam beberapa kategori yaitu strategi pembelajaran, penerapan model pembelajarana, dan metode pembelajaran. Penyajian disusun secara sistematis agar mempermudah penarikan kesimpulan akhir penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah proses analisis data selesai dilakukan agar diperoleh hasil akhir deskripsi tentang Strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa Yogyakarta.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Pembelajaran karawitan dimulai di ruang kelas untuk presensi dan sedikit pengantar dari guru pendamping. Guru pendamping ini adalah guru wali kelas VI yang membantu guru pelajaran karawitan untuk mengajar terlebih dahulu sebagai pengisi waktu. Guru pendamping ini bertugas mendampingi siswa sebelum guru pengajar karawitan datang.

## **1. Strategi Pembelajaran Karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa**

Pembelajaran yang telah berlangsung di SD Taman Muda Tamansiswa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib yang diikuti oleh siswa kelas III sampai siswa kelas VI. Banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan maka diperlukan strategi yang matang agar tujuan pembelajaran karawitan dapat terwujud. Berikut ini adalah tahapan strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang telah disusun oleh guru karawitan untuk pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa meliputi tujuan, pembuatan RPP, dan pemilihan bahan ajar. Adapun penjelasan ketiga langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

#### 1) Tujuan

- a) Membangun pendidikan karakter di sekolah.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekolah adalah membangun pendidikan karakter bagi siswa melalui pembelajaran karawitan dapat dikatakan karena dalam pelajaran karawitan memuat beberapa pembelajaran yang berorientasi kepada pendidikan karakter, antara lain, kebersamaan, tata krama, gotong royong, sopan santun, toleransi dan, saling menghormati.

- b) Upaya pelestarian kesenian bangsa

Pendidikan karakter memang menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang terpenting, akan tetapi tujuan lain

dari pembelajaran karawitan adalah upaya pelestarian kesenian bangsa. Masuknya budaya asing sedikit demi sedikit mengikis jati diri bangsa khususnya kesenian bangsa. Pembelajaran karawitan ini diharapkan dapat menjadi filter dari budaya asing.

Sekolah ini memberikan pendidikan kepada siswa dengan pendekatan kebudayaan di dalamnya. Upaya pelestarian kesenian bangsa ini juga tidak terlepas dari tujuan pembentukan sekolah yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Tamansiswa bisa menjadi percontohan bagi sekolah lain untuk tidak menghilangkan kebudayaan bangsa khususnya karawitan.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran karawitan di kelas. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan telah dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran karawitan, seperti penentuan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator keberhasilan berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013.

Untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran karawitan maka dalam langkah pembelajaran guru menentukan model pembelajaran dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran karawitan adalah model pembelajaran *cooperative* dan model pembelajaran *Project Based Learning*

(PjBL). Sedangkan metode penyampaian bahan ajar guru karawitan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, *driil*, dan metode simulasi.

## 3) Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa adalah beberapa tembang dolanan yang mudah untuk dimainkan. Materi yang diajarkan guru kepada siswa dalam pembelajaran karawitan meliputi introduksi (lagu pembuka), tembang pertemanan, tembang Ca Kanca, dan Tembang Taberi Sinau.

## b. Pelaksanaan

### 1) Pre Test

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran karawitan, Penyesuaian materi yang diberikan kepada siswa sangat diperlukan sebagai pemetaan kemampuan siswa dalam memainkan gamelan, guru menerapkan strategi pre test sebagai pengantar awal pembelajaran.

Pre test digunakan guru untuk memberikan informasi pembelajaran awal bagi para siswa antara lain tentang nama instrumen gamelan, nama penabuh atau pemukul instrumen gamelan dan cara atau sikap memainkan instrumen gamelan dengan benar. Pre test juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengenal instrumen gamelan. Pre test ini dilakukan satu kali pada awal semester pembelajaran karawitan.

### 2) Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa dibantu oleh guru pendamping. Guru pendamping bertugas

mengabsen siswa setelah itu mengarahkan siswa untuk pindah ke ruang karawitan.

Setelah siswa memasuki ruang karawitan, guru pendamping menuliskan satu partitur tembang dolanan untuk dimainkan para siswa. Guru pendamping ini mengajari satu tembang dolanan kepada siswa. Guru ini mendampingi siswa dengan mengajarkan materi sebelum guru pengajar karawitan datang.

Langkah selanjutnya setelah guru karawitan datang adalah meneruskan tugas dari guru pendamping untuk memberikan bahan ajar atau materi yang sedang dimainkan. Murid diarahkan dan dibimbing memainkan materi atau bahan ajar yang sudah dituliskan. Mereka dibagi menjadi empat kelompok sesuai kelas masing-masing agar dapat melihat cara memainkan instrumen gamelan tersebut secara berimbang.

Setelah murid memainkan gamelan bersama-sama dalam kelompok satu kelas, langkah berikutnya ialah guru membagi siswa menjadi empat kelompok secara acak. Fungsi dari pembagian kelompok secara acak ini, selain agar siswa bisa mengenal kakak kelasnya atau adik kelasnya, tetapi juga untuk menilai potensi siswa yang sudah baik dalam memainkan gamelan dan mana yang belum baik memainkannya.

### 3) Penerapan Model Pembelajaran

Penyampaian bahan ajar pembelajaran karawitan oleh guru perlu dikemas sehingga pembelajaran karawitan dapat menarik dan tidak membosankan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran karawitan dikemas dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* dan PjBL (*Project Based Learning*). Model

pembelajaran *cooperative* terlihat pada pelaksanaan pembelajaran karawitan yang diajarkan oleh guru di SD Taman Muda Tamansiswa, hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran karawitan berlangsung, siswa terlihat saling membantu untuk dapat memainkan masing-masing instrumen. Siswa yang sudah dapat memainkan instrumen gamelan juga sering terlihat membantu siswa lain yang merasa kesulitan dalam memainkan instrumen gamelan tersebut.

Model pembelajaran ini lebih ditekankan pada kerjasama antara siswa, akan tetapi guru juga tidak sepenuhnya melepas kegiatan, seperti halnya ketika siswa bertanya dan meminta bantuan guru untuk memberi arahan dalam memainkan instrumen gamelan yang dimainkannya, guru juga membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* atau PjBL menuntut siswa untuk dapat menghasilkan sebuah kegiatan di akhir pembelajarannya yang kemudian hasilnya dipertunjukkan saat ujian akhir semester atau dalam perlombaan.

### 4) Penerapan Metode Pembelajaran

Penyampaian bahan ajar yang diberikan oleh guru juga harus didukung dengan adanya penggunaan metode penyampaian yang baik. Pembelajaran karawitan yang berlangsung di SD Taman Muda Tamansiswa menerapkan beberapa metode pembelajaran. Penerapan beberapa metode dalam penyampaian bahan ajar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima bahan ajar yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan guru dalam

menyampaikan bahan ajar pembelajaran karawitan meliputi:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan oleh guru pada saat awal pelajaran karawitan berlangsung. Metode ini dipergunakan guru untuk menggali pengetahuan siswa terhadap karawitan antara lain nama instrumen gamelan, nama tabuh atau pemukul gamelan dan pengetahuan umum seputar kebudayaan nusantara. Berdasarkan beberapa hal tersebut, guru berharap agar siswa mendapat bekal awal sebelum mereka memainkan instrumen gamelan.

Metode ceramah ini juga berisikan hal-hal moral dan etika yang dapat diajarkan kepada siswa antara lain cara menghargai gamelan dan cara menabuh gamelan serta sikap menabuh gamelan.

b) Metode Demonstrasi

Pada awalnya guru memberikan materi kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis dan memerintahkan siswa untuk menuliskannya kembali pada buku tulis masing-masing. Setelah guru selesai menuliskan materi, murid diminta memainkan materi secara berkelompok terlebih dahulu dimulai dari kelompok instrumen balungan atau bilahan. Guru memberi arahan siswa untuk memainkan seperti apa yang dituliskan pada papan tulis dan berlaku juga untuk instrumen lain selain instrumen balungan atau bilahan.

c) Metode Latihan/ Drill

Setelah metode demonstrasi dilakukan, maka latihan dapat dimulai dengan cara memainkan materi secara perlahan karena masih ada beberapa bagian tembang dolanan yang sulit dimainkan

oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk menggali potensi siswa dengan cara memainkan tembang dolanan itu secara terus-menerus sehingga diharapkan bisa lebih peka dan terbiasa memainkan gamelan. Metode ini dilakukan oleh siswa dengan cara pembagian kelompok-kelompok secara bergantian untuk memainkan tembang dolanan.

d) Metode Simulasi

Guru memberikan arahan agar siswa selalu menganggap bahwa latihan tersebut sama dengan pada saat mereka mengikuti perlombaan atau pementasan. Bagi siswa yang menabuh atau memainkan instrumen, mereka dilatih atau diarahkan duduk secara benar dan sikap menabuh gamelan dengan baik. Bagi siswa yang tidak mendapatkan bagian untuk menabuh, maka mereka akan diarahkan duduk secara benar menghadap depan (papan tulis) dan menyanyikan tembang dolanan itu (wirasura).

Dalam metode ini, guru juga mengajarkan kepada siswa bagaimana cara kerjasama dengan baik, kebersamaan serta kepekaan mereka untuk memainkan instrumen gamelan

**c. Evaluasi**

Siswa diajarkan beberapa tembang dolanan hingga mereka bisa memainkannya dengan baik dan benar. Setelah siswa dapat memainkan instrumen gamelan dengan baik dan benar, guru akan melakukan evaluasi berupa test praktek dan test tertulis. Test praktek dilakukan guru setiap pelajaran karawitan berlangsung dan test tertulis dilakukan pada saat tengah semester serta ujian kenaikan kelas sesuai dengan strategi yang diterapkan guru karawitan tersebut.

## **B. Pembahasan**

Pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa ini, guru melakukan beberapa langkah dalam melaksanakan pembelajaran karawitan. Langkah yang dilakukan guru diawali dengan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru karawitan yaitu penentuan tujuan, pembuatan RPP dan pemilihan materi yang akan diberikan kepada siswa. Tujuan yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran karawitan adalah terwujudnya pendidikan karakter bagi siswa.

Langkah selanjutnya adalah guru membuat RPP yang disesuaikan dengan kurikulum. Pembuatan RPP meliputi penentuan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, langkah-langkah pembelajaran hingga model penilaian. Kompetensi inti dalam pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa adalah apresiasi seni, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mampu memahami seperangkat instrumen gamelan serta cara memainkannya.

Pembuatan RPP ini juga telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran karawitan berlangsung. Pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Materi yang dipilih oleh guru adalah lagu yang bertemakan tentang rasa cinta tanah air, arti tentang persahabatan, dan patuh kepada orangtua dan guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran karawitan kepada siswa dengan metode yang menyenangkan dan memilih materi yang mudah dimengerti serta mudah dimainkan oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk iklim pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Materi yang diterapkan oleh guru sangat berguna untuk menunjang strategi pembelajaran yang dilakukan. Dengan materi inilah, guru dapat menyelipkan di sela-sela pembelajaran berupa pengetahuan tambahan pada tembang dolanan seperti makna dan arti dari tembang dolanan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang materi lagu yang diberikan dalam pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa, menjelaskan bahwa siswa menguasai 80 persen tembang dolanan yang diajarkan. Semua itu bukan hanya dinilai dari penguasaan siswa terhadap tembang dolanan saja tetapi juga cara dan sikap siswa dalam menabuh gamelan.

Pembelajaran karawitan diawali dengan memberikan pre test yang bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa mengenai seni karawitan. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran karawitan berbasis cooperative, yang menuntut siswa untuk dapat menjalin kerjasama dengan siswa lain dalam memainkan gamelan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu cooperative learning dan Project Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran cooperative merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, model pembelajaran ini terlihat pada saat siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari tembang yang dimainkan secara mandiri. Siswa terlihat saling membantu temannya yang merasa kesulitan mempelajari tembang yang dimainkan. Hal ini merupakan salah satu ciri-ciri

pembelajaran cooperative yang dimunculkan oleh siswa.

Selama proses pembelajaran karawitan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam memainkan tembang yang dipelajari dengan menggunakan masing-masing instrumennya. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa terlihat ketika siswa diberi kesempatan mempelajari materi secara mandiri, siswa langsung berkelompok sesuai dengan masing-masing instrumennya. Masing-masing kelompok instrumen gamelan yang dipelajari, siswa melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak jarang ditemukan kesulitan-kesulitan yang harus dipecahkan bersama, seperti cara membaca notasi dan simbol dalam tembang yang dipelajarinya. Dalam hal ini beberapa siswa yang menemui kesulitan tersebut mencoba untuk memecahkan kesulitan sendiri, akan tetapi ada juga siswa yang meminta bimbingan kepada guru untuk memecahkan kesulitan yang ditemukannya.

Hal ini lah yang merupakan peran guru dalam pembelajaran cooperative. Selain belajar secara bekerjasama, pembelajaran cooperative juga terlihat ketika siswa memulai memainkan tembang secara bersama-sama sesuai dengan partitur yang telah diberikan.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis cooperative ini, perlu adanya dukungan yang lainnya agar pembelajaran dapat terlaksana secara menyenangkan dan tidak membosankan. Dukungan yang lain yang digunakan dalam pembelajaran karawitan ini adalah dengan

menerapkan beberapa metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi bahan ajar yang diberikan. Dengan penerapan beberapa metode pembelajaran ini, diharapkan agar pembelajaran berjalan tidak monoton, sehingga siswa selalu senang untuk mengikuti pembelajaran karawitan.

Model pembelajaran berikutnya adalah project based learning atau sering disebut dengan model pembelajaran PjBL. Pembelajaran ini menitik beratkan pada kegiatan siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa dihadapkan dengan suatu kegiatan yang menuntut mereka untuk dapat mengeksplorasi dirinya dan memainkan karawitan secara bekerjasama.

Sebagai penunjang model pembelajaran, maka dilakukan pula beberapa metode pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran karawitan ini. Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran karawitan ini, ada beberapa yang sering dilakukan antara lain metode ceramah, demonstrasi, drill, dan simulasi. Metode ceramah dilakukan oleh guru pada saat awal pelajaran karawitan berlangsung. Metode ini dipergunakan guru untuk menggali pengetahuan siswa terhadap karawitan antara lain, nama instrumen gamelan, nama tabuh atau pemukul gamelan dan, pengetahuan umum seputar kebudayaan nusantara.

Metode yang berikutnya adalah metode demonstrasi. Pada awalnya guru memberikan materi dengan menuliskannya di papan tulis dan memerintahkan siswa untuk menuliskannya kembali pada buku tulis masing-masing. Setelah guru selesai menuliskan materi, murid diminta memainkan materi secara berkelompok terlebih dahulu dimulai dari kelompok instrumen balungan atau bilahan. Guru memberi arahan

siswa untuk memainkan seperti apa yang dituliskan pada papan tulis dan berlaku juga untuk instrumen lain selain instrumen balungan atau bilahan.

Setelah metode demonstrasi dilakukan maka metode drill dapat dimulai dengan cara memainkan materi secara perlahan, karena masih ada beberapa bagian tembang dolanan yang sulit dimainkan oleh siswa Metode ini dilakukan oleh siswa dengan cara pembagian kelompok-kelompok secara bergantian untuk memainkan tembang dolanan tersebut dan bagi siswa yang belum mendapat giliran untuk menabuh atau memainkan instrumen maka mereka bertugas untuk menyanyikan tembang dolanan itu.

Metode yang terakhir adalah metode simulasi. Metode ini dilakukan guru setiap latihan dimulai. Guru memberikan arahan agar siswa selalu menganggap bahwa latihan tersebut sama dengan pada saat mereka mengikuti perlombaan. Dalam metode ini, guru juga mengajarkan kepada siswa bagaimana cara kerjasama dengan baik, kebersamaan serta kepekaan mereka untuk memainkan instrumen gamelan.

Kesemua metode yang diterapkan guru dalam mengajar karawitan ini berupaya untuk memaksimalkan daya serap siswa dalam mempelajari pelajaran karawitan. Akan tetapi semua ini tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya dukungan yang diberikan oleh guru, murid, dan fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran sekolah. Semua dukungan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam hal ini

Berdasarkan pengamatan selama penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran PjBL terlihat ketika siswa belajar instrumen gamelan secara mandiri. Siswa terlihat mencoba instrumen gamelan yang dipilihnya untuk dimainkan, terkadang juga terlihat beberapa siswa bertanya kepada temannya untuk meminta bantuan belajar instrumen gamelan yang dipelajarinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa ini menggunakan model pembelajaran *cooperative* dan proyek dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *cooperative learning* dan *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran *cooperative* menitik beratkan pada pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, sedangkan model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran berbasis kepada kegiatan siswa yang pada akhir pembelajaran menghasilkan suatu penampilan, dalam hal ini berbentuk pementasan permainan gamelan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran karawitan adalah ceramah, demonstrasi, *drill*, dan simulasi. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pengetahuan dasar tentang karawitan kepada siswa, pesan moral, dan tatacara menghormati gamelan, maka guru menerapkan metode pembelajaran ceramah. Selanjutnya guru mendemonstrasikan kepada

siswa bagaimana memainkan gamelan dengan benar kemudian dilanjutkan dengan metode *drill* yaitu latihan secara bersama-sama. Di setiap pembelajaran karawitan, guru juga menerapkan metode simulasi dengan cara mengarahkan siswa agar fokus mengikuti pembelajaran seakan-akan mereka dalam posisi sedang melakukan pementasan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru karawitan di SD Taman Muda Tamansiswa dapat terus mengembangkan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran karawitan.

Pengembangan metode dapat menggunakan lagu-lagu pop atau lagu anak-anak. Hal ini dikarenakan tembang dolanan yang telah digunakan dapat direspon oleh siswa dengan baik, dengan demikian jika dalam pembelajaran karawitan disisipkan lagu pop atau lagu anak, siswa akan lebih tertarik lagi untuk belajar karawitan. Selain itu pengetahuan siswa tentang karawitan juga akan terus berkembang, tidak hanya seputar lagu

dolanan anak saja, melainkan dalam permainan karawitan dapat menggunakan lagu-lagu populer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nur Asma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_2006. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: PT. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta.
- Widodo, Sri. 1996. Keterampilan Karawitan: Ajar Nabuh Gamelan. Surakarta: Cendrawasih.

Pembimbing 1: Drs. Pujiwiyana M.Pd

Reviewer : Dr. A.M. Susilo Pradoko M.Si.